

Turnitin Originality Report

Processed on: 17-Mar-2023 10:02 PM WIB
 ID: 2039394942
 Word Count: 4831
 Submitted: 1

Similarity Index

8%

Similarity by Source

Internet Sources: 6%
 Publications: 4%
 Student Papers: N/A

Kerajinan Sarung Tenun
 Goyor Dan Pengaruhnya
 Terhadap Sosial-Ekonomi
 Masyarakat Wanarejan Utara
 Pemalang 2002-2017 By
 Alamsyah Alamsyah

1% match (Internet from 01-Aug-2022)

<https://onesearch.id/Record/IOS2754.5491/Details>

1% match (Jenny Koce Matitaputty. "Totem: Soa and Its Role in the Indigenous Peoples Lives of Negeri Hutumuri - Maluku", Society, 2021)

[Jenny Koce Matitaputty. "Totem: Soa and Its Role in the Indigenous Peoples Lives of Negeri Hutumuri - Maluku", Society, 2021](#)

1% match ()

[Muhammad Allatif. "ANALISIS PERANAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA\(BPD\) DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI DESA CENTAI KECAMATAN PULAU MERBAUKABUPATEN KEPULAUAN MERANTI", 2013](#)

1% match (Internet from 20-Oct-2021)

<http://repository.uncp.ac.id/183/1/RISKA-1602405008.pdf>

< 1% match (Internet from 10-Feb-2021)

<https://core.ac.uk/display/11704302>

< 1% match (Internet from 13-Jan-2023)

<https://core.ac.uk/download/pdf/127702569.pdf>

< 1% match (Internet from 16-Sep-2022)

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/8855>

< 1% match (Internet from 05-Nov-2020)

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jscl/article/view/28360>

< 1% match (Abdul Hafid. "UPACARA TRADISIONAL MASSORONG LOPI DI DESA TAPANGO KABUPATEN POLMAN PROVINSI SULAWESI BARAT", Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora, 2019)

[Abdul Hafid. "UPACARA TRADISIONAL MASSORONG LOPI DI DESA TAPANGO KABUPATEN POLMAN PROVINSI SULAWESI BARAT", Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora, 2019](#)

< 1% match (Internet from 31-Dec-2022)

<https://media.neliti.com/media/publications/324837-perubahan-status-tanah-pertanian-menjadi-4db15ab8.pdf>

< 1% match (Internet from 09-Jul-2018)

<https://media.neliti.com/media/publications/210165-kedudukan-bahasa-jawa-ragam-kramapada-ka.pdf>

< 1% match (Internet from 14-Oct-2018)

<https://id.123dok.com/document/7q077rlz-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-penyerapan-tenaga-kerja-pada-industri-mebel-di-kota-metro.html>

< 1% match (Internet from 06-Jan-2023)

<http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/download/522/278/>

< 1% match (Internet from 15-Oct-2022)

<http://repository.unj.ac.id/14715/7/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

< 1% match (Internet from 08-Jan-2020)

<https://www.scribd.com/document/389601970/Pelatihan-docx>

< 1% match (Internet from 12-Nov-2019)

<https://id.scribd.com/doc/275302711/Rpjmd-Tegal-2009-2014>

< 1% match (Budi Nur Cahyono, Aristiono Nugroho, Asih Retno Dewi. "Strategi Pelibatan dan Peran Para Pihak Dalam Penerapan Aplikasi SIAP (Studi di Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul)", Tunas Agraria, 2021)

[Budi Nur Cahyono, Aristiono Nugroho, Asih Retno Dewi. "Strategi Pelibatan dan Peran Para Pihak Dalam Penerapan Aplikasi SIAP \(Studi di Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul\)", Tunas Agraria, 2021](#)

< 1% match (Internet from 09-Aug-2021)

<https://ppi.ubaya.ac.id/jurnal-terakreditasi-sinta-2/>

< 1% match (E Sawitri, G Hardiman, I Buchori. "The difference of level CO2 emissions from the transportation sector between weekdays and weekend days on the City Centre of Pemalang", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2017)

[E Sawitri, G Hardiman, I Buchori. "The difference of level CO2 emissions from the transportation sector between weekdays and weekend days on the City Centre of Pemalang", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2017](#)

< 1% match (Internet from 19-Feb-2020)

<http://docplayer.info/42921598-Laporan-penyelenggaraan-pemerintahan-desa-lppd-akhir-tahun-anggaran-2016.html>

< 1% match (Internet from 17-Jul-2020)

https://mafiadoc.com/download-5mb_59fb36711723dd08eb9ffa8d.html

< 1% match (Internet from 26-Oct-2022)

<http://repository.unsoed.ac.id/16965/9/DAFTAR%20PUSTAKA-Pinka%20Melinda%20Putri-C1A018012-Skripsi-2022.pdf>

< 1% match (Internet from 08-Nov-2020)

<https://sekartrisakti.wordpress.com/2011/05/14/perindungan-ikm-batik-sebagai-produk-budaya-nasional/>

< 1% match (Internet from 16-Nov-2020)

<https://www.sejarah-negara.com/1428/soal-mengenai-memahami-sejarah-dan-penelitian-sejara/>

< 1% match (Engelbertha Rosina Hoar, Medan Yonathan Mael, Dian Festianto. "TUNTUTAN MASYARAKAT TERHADAP PEMEKARAN DESA DI DESA WEOE KECAMATAN WEWIKU KABUPATEN MALAKA", Jurnal Poros Politik, 2021)

[Engelbertha Rosina Hoar, Medan Yonathan Mael, Dian Festianto. "TUNTUTAN MASYARAKAT TERHADAP PEMEKARAN DESA DI DESA WEOE KECAMATAN WEWIKU KABUPATEN MALAKA", Jurnal Poros Politik, 2021](#)

LJurnanli Jurnal Lani:Kajian Ilmu Sejarah & Budaya April 2021 Volume.2. Nomor.1 Page 55-68 2746-8054 Online-ISSN 2746-8046 Print-ISSN [KERAJINAN SARUNG TENUN GOYOR DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL- EKONOMI MASYARAKAT WANAREJAN UTARA PEMALANG 2002-2017](#) Lulu Fitria [Aniskuri](#) lulufitriaaniskuri@gmail.com [Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro](#) Alamsyah1 [alamsyah.fib@live.undip.ac.id](#) [Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro](#) Abstract Goyor Woven Sarong Industry in North Wanarejan Village, Pemalang was introduced by Tasman in 1942. At that time, the tool used was a non-machine weaving tool (ATBM). The people was then interested and followed Tasman's footsteps to become a weaving craftsman. From 1942 to 1986, the existence of handicraft industry was not constant, then in 1987 the woven sarong industry started to rise, marked by the emergence of home industry. In 2002, when North Wanarejan village was formed, the weaving industry developed significantly, marked by an increase number of weaving entrepreneurs. In 2017, North Wanareja was designated as a Tourism Village called "Kate Sargoy". The Goyor woven sarong industry has had a positive economic and social impact in North Wanarejan. Many people work in the woven sarong industry. The workers earn higher wages than the Regional Minimum Wage (UMR) in Pemalang. They gain welfare while working in this sarong industry. The woven sarong industry also encourages the growth of a close relationship between employers and workers. The existence of this industry changes the women role to become more productive. Keywords: Weaving, Economy, Social, North Wanarejan, Pemalang

Abstrak Industri [Sarung Tenun Goyor di Desa Wanarejan Utara, Pemalang](#) diperkenalkan [oleh](#) Tasman pada tahun 1942. Saat itu [alat yang digunakan adalah Alat Tenun Bukan Mesin](#) (ATBM). Masyarakat kemudian tertarik dan mengikuti jejak Tasman menjadi pengrajin tenun. Dari tahun 1942 hingga 1986, keberadaan industri kerajinan tangan tidak konstan, kemudian pada tahun 1987 industri sarung tenun mulai bangkit, ditandai dengan munculnya industri rumahan. Pada tahun 2002, ketika Desa Wanarejan Utara terbentuk, industri tenun berkembang pesat, ditandai dengan peningkatan jumlah pengusaha tenun. Pada 2017, Wanareja Utara ditetapkan sebagai Desa Wisata bernama "Kate Sargoy". Industri sarung tenun Goyor telah memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif di Wanarejan Utara. Banyak orang yang bekerja di industri sarung tenun. Pekerja memperoleh upah lebih tinggi dari pada Upah Minimum Regional (UMR) di Pemalang. Mereka memperoleh kesejahteraan selama bekerja di industri sarung ini. Industri sarung tenun juga mendorong tumbuhnya hubungan yang erat antara pengusaha dan pekerja. Keberadaan industri ini mengubah peran perempuan menjadi lebih produktif. Keywords: Tenun, Ekonomi, Sosial, Wanarejan Utara, Pemalang

Dosen Program Studi Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Undip. Corresponding author: [alamsyah.fib@live.undip.ac.id](#) Lani : Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya. April VOL 2. NO. 1 (2021) 1 Pendahuluan Kerajinan tenun dengan motif beraneka Tenun merupakan hasil dari kerajinan ragam terdapat di hampir seluruh wilayah benang yang dihasilkan dari proses persilangan nusantara. Ulos merupakan tenun dari Batak, benang lungsi dan benang pakan yang arahnya Songket sebagai tenun dari Aceh, Balapak horizontal pada alat tenun bukan mesin. Tenun merupakan tenun dari Minangkabau, dan Lurik di nusantara keberadaanya dapat dilacak sejak sebagai tenun dari Jawa. Kerajinan tenun abad ke-9 M ketika masyarakat sudah memiliki kemudian juga menyebar ke wilayah Pemalang kemampuan menenun seperti yang tertulis di pantai utara Jawa. Desa Wanarejan Utara dalam

prasasti Karangtengah berangka tahun menjadi sentra produksi kerajinan tenun di 847 M. Prasasti tersebut terdapat tulisan putih Pemalang. Desa ini merupakan wilayah helai 1 (satu klambi) artinya kain putih dengan pemekaran dari desa Wanarejan sejak tahun satu helai baju (kol. Mus Nas. D. 27). Bukti lain 1996. Desa Wanarejan Utara adalah wilayah terdapat dalam cerita rakyat Sangkuriang, yang padat penduduk dan tidak memiliki wilayah dalam cerita itu disebutkan bahwa Dayang pertanian yang luas sehingga Pemerintah Sumbi memiliki pekerjaan sebagai penenun. memutuskan memfokuskan pada Cerita rakyat ini tertulis dalam umpak batu yang pengembangan kerajinan tenun. berasal dari abad ke-14 M. Tenun juga menjadi Kerajinan tenun di Wanarejan Utara komoditas dagang populer yang telah ada sejak tahun 1942 dan berkembang diperdagangkan di nusantara pada periode pada masa-masa berikutnya. Pemerintah Hindu-Budha hingga periode Islam. Wilayah Wanarejan Utara memberi dukungan terhadap nusantara merupakan tempat persinggahan perkembangan kerajinan tenun. Hal ini terlihat para pedagang dari negeri Cina, India, dan Arab dengan adanya kebijakan yang mendorong agar yang terlibat dalam jual beli tenun. Pada abad warga Wanarejan Utara berprofesi sebagai ke-18 M, masyarakat di Kalimantan, Sumatera, penenun. Industri kerajinan tenun di Wanarejan Sulawesi, dan Nusa Tenggara Timur telah Utara berkembang pesat sejak tahun 2002. menguasai cara penenunan. Masyarakat telah Produk yang dihasilkan oleh para pengrajin unik menciptakan alat-alat tenun sampai dengan sehingga mudah dikenal dan disukai pembeli. proses pewarnaan tenun. Eksistensi tenun Pengrajin menghasilkan produk berupa sarung berlanjut hingga masa Hindia Belanda, dan tenun goyor. Sarung ini diekspor ke negara-negara berkembang hingga zaman Jepang, zaman negara Timur Tengah. Pada 2017, pemerintah orde lama, orde baru, hingga orde reformasi mencoba mengembangkan lokasi industri (Alamsyah, 2014: 26). kerajinan tenun menjadi tempat tujuan wisata edukasi. Melihat perkembangan panjang tenun yang menghasilkan produk yang unik ini, maka Lani : Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya. April VOL 2. NO. 1 (2021) 2 ini merumuskan permasalahan mengenai bagaimana perkembangan industri kerajinan tenun dan pengaruhnya bagi kehidupan di Wanarejan Utara pada tahun 2002-2017. Metode Artikel ini disusun menggunakan metode sejarah yang terdiri dari 4 (empat) tahap dalam penulisan sejarah. Pertama, heuristik dengan cara mengumpulkan berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan dengan topik terkait tenun. Sumber primer tertulis diperoleh dari Dinas Arsip dan Perpustakaan [Kabupaten Pemalang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang](#), Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, Desa Wanarejan Utara, Depo Arsip Suara Merdeka, dan Pusat Informasi Kompas Biro Jateng, dan Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. Sumber primer juga diperoleh dari hasil wawancara kepada para pengusaha, pengrajin, pekerja, dan stakeholders desa. Adapun sumber sekunder diperoleh dari Perpustakaan Daerah Semarang, Perpustakaan Daerah Pemalang, Perpustakaan Universitas Diponegoro, Perpustakaan Departemen Sejarah Universitas Diponegoro, dan koleksi pribadi. Tahap kedua adalah kritik sumber yang merupakan cara menyeleksi data dan membandingkannya dengan data-data lain yang sejenis supaya kredibel. Tahap ketiga, [melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh](#), yang kemudian diolah dengan cara menghubungkan dan mengaitkan fakta-fakta untuk menghasilkan penjelasan yang menyeluruh mengenai sebuah peristiwa. Tahap keempat adalah historiografi yang merupakan langkah untuk menyampaikan atau menyajikan sintesa dalam bentuk tulisan dan direkonstruksi menjadi sebuah artikel tentang [Perkembangan Sentra Industri Kerajinan Sarung Tenun Goyor dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial- Ekonomi Masyarakat](#). Hasil dan Pembahasan Gambaran Umum [Desa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan](#). Desa berfungsi

sebagai suatu usaha untuk [meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi](#), sosial, [dan](#) budaya (Bintoro, 1999: 13-15). Desa Wanarejan Utara berasal dari kata Wana dan Rejan. Wana memiliki makna hutan, sedangkan rejan bermakna belantara. Desa Wanarejan memiliki makna sebagai hutan belantara (Wanarejan Utara, 2015: 1-2). Desa Wanarejan Utara merupakan pemekaran wilayah desa Wanarejan karena kepadatan penduduk yang meningkat setiap tahun. Desa Wanarejan dipecah menjadi dua yaitu desa Wanarejan Utara dan desa Wanarejan Selatan. Desa Wanarejan Utara dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Desa Wanarejan, Kecamatan Taman, Daerah Tingkat II Kabupaten Pemalang No. 1447/02/1996 tentang Pemecahan Desa, tanggal 16 Agustus 1996. Surat Keputusan tersebut membagi Desa Wanarejan menjadi dua, yaitu Desa Wanarejan Selatan sebagai Desa Induk dan Desa Wanarejan Utara sebagai Desa Pemecah dan Desa Persiapan. Desa Wanarejan Utara terbentuk dengan ditandai pendirian kantor Kepala Desa sementara pada 10 November 1996, yang diresmikan oleh Bupati Pemalang, Drs. H. Munir. Desa Wanarejan Utara terbentuk secara resmi baru pada tahun 2002 dengan mulai dibentuknya struktur pemerintahan desa. Pesat menjadi 11.275 pada 2017. Masyarakat desa sebagian besar bekerja sebagai buruh industri sarung tenun. Hal ini wajar karena industri tenun tersebut mulai berkembang pesat sejak tahun 2002. Dengan adanya industri tenun, masyarakat [yang bekerja sebagai petani buruh tani, nelayan, buruh](#) bangunan, pedagang, [dan](#) angkutan [mengalami penurunan pada](#) setiap [tahun](#) sejak 2002 hingga 2015 (Monografi desa Wanarejan Utara Tahun 2002- 2017). Masyarakat sebagian besar beralih profesi menjadi pekerja di industri kerajinan tenun. Desa Wanarejan Utara memiliki Secara geografis Desa Wanarejan Utara memiliki luas wilayah 2,72 km² atau 272. 552 Ha. [Secara administratif, desa](#) Wanarejan Utara [memiliki batas wilayah](#) di [sebelah](#) timur [berbatasan dengan desa](#) Beji, di [sebelah](#) selatan [berbatasan dengan desa](#) Wanarejan Selatan, di [sebelah](#) utara [berbatasan dengan desa](#) Danasari, [dan sebelah](#) barat [berbatasan dengan desa](#) Mulyoharjo. Desa Wanarejan Utara terbagi menjadi [5 dusun](#) [yaitu dusun](#) Kemanggungan, [dusun](#) Mlaki, [dusun](#) Pakisaji, [dusun](#) Slatri, [dan dusun](#) Akromudin. Jarak perekonomian yang bagus di wilayah Pemalang. Desa ini tidak memiliki kegiatan industri sedang pada tahun 2003, kemudian memiliki 155 industri sedang pada 2017. Pada 2003, industri kecil berjumlah 37 unit. Industri kecil mengalami peningkatan signifikan pada 2017 dengan jumlah 300 unit industri. Kegiatan industri ini sebagian besar ditopang oleh industri kerajinan sarung tenun (Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang Tahun 2003- 2017). Perkembangan Sentra Kerajinan 1942-2001 antara desa Wanarejan Utara ke ibukota Kabupaten Pemalang sekitar 5 kilometer. Sentra Industri Sarung Tenun Goyor di Adapun jarak antara desa Wanarejan Utara ke Desa Wanarejan Utara berdiri sejak pusat Kecamatan Taman sekitar 4 kilometer pertengahan abad ke-20. Pada tahun 1942, (Wanarejan Utara, 2015: 3). Tasman memulai pendirian industri kerajinan sarung tenun di Wanareja. Tasman merupakan Penduduknya berjumlah penduduk 9.242 mantan buruh tenun ikat di Jepara, Solo, dan pada tahun 2002, penduduk desa bertambah Pekalongan. Tasman ketika bekerja di tenun, Kerajinan Sarung Tenun Goyor || Alamsyah & Lulu Fitria Aniskuri 4 secara cermat melakukan pengamatan dan mempraktekkan cara membuat sarung tenun. Setelah mempunyai pengalaman, Tasman kemudian membawa Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) ke Wanarejan. Ia membawa mesin tenun ATBM dengan panjang benang mencapai 20 cm. Pada periode ini dia mulai membuat sarung tenun dengan alat ATBM di depan rumahnya (Wawancara dengan Moh. Nur, 21 Maret 2018). Pada 1949, Tasman mulai mengembangkan pembuatan sarung dengan motif kotak-kotak berbahan benang halus. Sarung dibuat dengan diberi kanji sebagai pelembut benang agar mempermudah proses selanjutnya. Pada 1950, sarung yang diproduksi mulai dikenal karena kualitasnya bagus. Sarung tenun ini disukai dan mendapat banyak pelanggan. Daam perkembangannya, Tasman

membutuhkan beberapa pekerja untuk membantu proses produksi karena pesanan meningkat. Produk sarung tenun tersebut pada awalnya sebagian besar dipasarkan di daerah Pemalang (Wawancara dengan Durajat, 21 Agustus 2018). Beberapa pekerja yang pernah bekerja pada Tasman mulai mandiri dengan mendirikan usaha pembuatan sarung tenun sendiri. Mereka mulai mandiri karena peminat produk sarung tenun Goyor cukup tinggi pada saat itu. Beberapa pengusaha sarung tenun yang pernah bekerja untuk Tasman diantaranya: 1. Manraiz, yang merupakan buruh sarung tenun Goyor pada Tasman. Manraiz mulai membuka usaha sarung tenun Goyor sendiri pada tahun 1953. 2. Sodiq, merupakan buruh sarung tenun Goyor yang juga pernah bekerja pada Tasman. Ia mulai membuka usaha sarung tenun Goyor sendiri pada tahun 1956. 3. Muid, merupakan buruh sarung tenun Goyor yang pernah bekerja pada Tasman dan mulai membuka usaha sendiri pada tahun 1958. 4. Cari, merupakan buruh sarung tenun Goyor di tempat Tasman dan mulai membuka usaha tenun sendiri pada tahun 1960 (Wawancara dengan Rustoyo, 23 Agustus 2018). Pada 1960, produk sarung tenun Goyor mulai dikenal hampir di seluruh wilayah Indonesia. Sentra sarung tenun Goyor mulai dibanjiri pemsan dari berbagai daerah. Produk sarung tenun dipesan hingga 1.000 kodi. Peningkatan pesanan ini membuat pengrajin kebingungan. Mereka secara faktual tidak mampu memenuhi pesanan yang tinggi akibat kekurangan tenaga kerja dan modal. Para konsumen sarung tenun Goyor kecewa sehingga pada tahun berikutnya pemesanan sarung tenun mengalami penurunan. Akibatnya, beberapa pengrajin sarung tenun Goyor menutup usahanya karena sedikitnya pesanan. Pada saat itu, masyarakat Wanarejan mulai sarung tenun dari luar negeri dalam jumlah meninggalkan profesi penenun, dan bekerja banyak. Pengusaha baru memanfaatkan kondisi pada bidang lain atau merantau ke luar kota. ini untuk memperoleh keuntungan (Wawancara Pada 1987, Sentra Industri Sarung Tenun Safrudin, 13 Oktober 2018). Pada tahun itu, Goyor bangkit kembali karena permintaan mulai Dinas Perindustrian Pemalang melakukan banyak. Sistem permintaan mengalami penataan dan pembinaan terhadap 9.000 perubahan, dari yang dahulu 1.000 kodi industri kecil di kabupaten Pemalang, termasuk berubah menjadi 500 kodi. Kondisi ini dapat di Wanarejan. Program ini bertujuan agar mutu, meringankan kerja para pengrajin. Para teknik produksi, manajemen, mental wiraswasta pengrajin juga diajarkan mengenai sistem lobby permodalan dapat terselesaikan dengan baik. terhadap buyer. Sistem ini bertujuan untuk Pemerintah juga berharap kesejahteraan mendapatkan modal atau uang muka dari para masyarakat meningkat. Pemerintah mendorong pembeli terlebih dahulu sehingga pengrajin generasi muda untuk berkecimpung pada dapat bertahan dan tidak gulung tikar seperti industri kecil, terutama industri kerajinan sarung tahun-tahun sebelumnya. tenun (Suara Merdeka, 15 Maret 1990). Pada 1987, Pemerintah Daerah Pada 1996, industri kerajinan sarung Pemalang juga menetapkan desa Wanarejan tenun Goyor menerima pemesanan produk sebagai "Sentra Industri Sarung Tenun". sebanyak 2.883.814 tenun sarung (Badan Pusat Pemerintah Daerah berpendapat bahwa, desa- Statistik,1996: 230). Pada tahun tersebut terjadi desa di Kabupaten Pemalang yang memiliki penurunan pemesanan produk sarung tenun lebih dari 10 industri dalam suatu kawasan dari luar negeri terutama yang berasal dari tertentu, dapat disebut sebagai "Desa Sentra". Timut Tengah. Penuruan terjadi karena kondisi Penyebutan Desa Sentra ini karena memiliki Timur Tengah bergejolak dan perang sehingga potensi desa serta sebagai wujud apresiasi permintaan sarung tenun turun drastis pemerintah untuk mendorong para pelaku (Wawancara Sukron, 3 Oktobrt 2020). industri agar lebih maju dalam mengembangkan usaha yang digeluti (Wawancara dengan Pada 1998, ketika terjadi krisis moneter, Unarso, 20 Oktober 2020). Desa Wanarejan harga bahan baku industri sarung berupa yang ditetapkan sebagai sentra sarung tenun benang mengalami kenaikan tajam. Meskiun membuat ekonomi masyarakat

semakin baik demikian, kondisi ini ternyata tidak berpengaruh dan tumbuh para pengusaha baru. besar terhadap keberadaan usaha industri Pada 1990, para pengusaha baru sarung sarung tenun Goyor. Industri tenun tetap eksis tenun Goyor semakin bermunculan. Kondisi ini dan masih berjalan. Produk sarung tenun masih terjadi karena adanya permintaan produk terjual dalam jumlah banyak. Omset penjualan Kerajinan Sarung Tenun Goyor || Alamsyah & Lulu Fitria Aniskuri 6 bahkan meningkat mencapai 700 kodi, namun Tengah (Kompas, 23 Agustus 2003). Pada kemampuan para pengrajin hanya 300 2004, industri sarung tenun Goyor Pemalang kodi/bulan dengan harga ekspor mencapai Rp. semakin dikenal karena sering mengikuti 1.600.000,- per kodinya (Suara Merdeka, 15 pameran Batik dan Tenun se-Jawa Tengah Desember 1998). Pada 2001, produk sarung (Kompas, 19 Juli 2004). tenun yang sebelumnya bernama byur berubah Pada 2013, industri sarung tenun Goyor menjadi sarung tenun Goyor. Pergantian nama tidak hanya berkembang di Wanarejan, namun ini untuk meningkatkan daya saing sarung tenun juga berkembang di Kecamatan Taman, Wanarejan di pasaran. Kecamatan Comal, dan Kecamatan Petarukan Perkembangan 2001-2017 (Frisca, 2013). Industri sarung ternun yang Pada 2002, industri sarung tenun berkembang di Taman, Comal, dan Petarukan mendapatkan permintaan produksi yang tinggi. terjadi karena faktor perkawinan (Wawancara Kondisi ini memunculkan pengusaha- dengan Sukardi 11 Maret 2019). Melalui pengusaha baru di bidang kerajinan sarung berkawinan terjadi persebaran pembuatan tenun. Pada masa ini, sarung tenun Goyor sarung tenun di beberapa wilayah di Pemalang. dijadikan sebagai cinderamata bagi wisatawan Pada 2015, pengusaha sarung tenun yang berkunjung ke Pemalang. Produk sarung Goyor mengalami kesulitan keuangan. Kondisi tenun Goyor lebih dikenal sebagai kain lurik. Ciri ini disebabkan oleh melemahnya nilai tukar utama dari kain lurik Pemalang adalah motif kain Rupiah terhadap Dollar USA. Pengusaha garis dalam kain tersebut. Pemerintah mengeluhkan tingginya biaya produksi dan Kabupaten Pemalang mulai menetapkan aturan khawatir akan menjadi korban pemutusan bagi para Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk kerjasama perdagangan. Pengusaha berusaha mengenakan pakaian tenun lurik setiap hari bertahan sekuat tenaga dengan kondisi yang Kamis dan Jumat. Kebijakan ini bertujuan untuk demikian. Para pengusaha mencoba bertahan menunjukkan kebanggaan terhadap produk dengan mengurangi kapasitas produksi dan jam daerah sendiri yang memiliki nilai budaya kerja karyawan untuk menekan biaya produksi (Kompas, 23 Februari 2002). (Kompas, 15 Juli 2015). Pada tahun ini, Pada 2003, dilakukan inovasi pembuatan Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, kain sarung tenun dari bahan serat nanas, serat berkunjung ke sentra industri sarung tenun enceng gondok, dan pelapah pisang. Produk Goyor. Kunjungan itu sebagai pengakuan dari bahan tersebut ternyata disukai oleh bahwa Wanarejan Utara merupakan desa yang konsumen luar negeri. Produk ini juga memiliki potensi dalam bidang ekonomi. dilombakan antar kabupaten/kota di Jawa Lani : Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya. April VOL 2. NO. 1 (2021) Pada 2017, pemerintah desa Wanarejan Utara menerbitkan [Surat Keputusan Kepala Desa](#) Wanarejan Utara [Nomor](#): 412/24 [Tahun 2017](#) tertanggal 11 [Desember 2017 Tentang Pembentukan](#) Kelompok Sadar Wisata "Kate Sargoy". Kelompok ini merupakan penerima manfaat dan pengelola pariwisata desa yang terdapat [di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang](#). Surat Keputusan [ini](#) menandai babak baru dari sentra industri sarung tenun Goyor yang telah bertambah peran sebagai tempat wisata. Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Sentra industri kerajinan sarung tenun Goyor telah membawa pengaruh langsung terhadap masyarakat di sekitarnya. Desa Wanarejan Utara mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Industri kerajinan sarung ini mampu meningkatkan perbaikan taraf hidup masyarakat. Industri secara umum, termasuk tenun dapat meningkatkan perbaikan taraf hidup seperti peningkatan pendapatan, pengetahuan, dan

lain-lain (Rahardjo, 1984:144). Dampak adanya sentra industri kerajinan sarung tenun Goyor dapat dijabarkan sebagai berikut: A. Bidang Ekonomi Keberadaan [sentra industri kerajinan sarung tenun Goyor](#) berpengaruh [terhadap](#) perubahan [ekonomi masyarakat Wanarejan Utara](#) dan sekitarnya. Industri ini telah meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Mereka mengalami peningkatan taraf hidup, ini merupakan salah satu dampak positif industri (Soeroto, 1991: 16). Sentra industri sarung tenun Goyor di desa Wanarejan Utara memberikan pengaruh besar dalam bidang ekonomi. Pengaruh positif bagi masyarakat desa Wanarejan Utara sebagai berikut: 1. Lapangan Pekerjaan Lapangan Pekerjaan merupakan wahana untuk menampung [para tenaga kerja](#) sebagai tempat [mengeksplorasi kemampuan diri dalam bidang tertentu. Angkatan lapangan pekerjaan merupakan sumber utama pendapatan untuk memenuhi hidup sehari-hari.](#) Kesejahteraan tenaga kerja serta keluarganya ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan (Tohar, 1991: 16). Sentra industri sarung tenun Goyor ini mendorong perubahan ekonomi desa ke arah yang positif. Masyarakat yang semula bekerja sebagai petani, buruh bangunan, nelayan, dan perantau kemudian alih profesi sebagai pekerja tenun. Lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa Wanarejan Utara dan sekitarnya semakin terbuka. Sentra industri ini bergerak dalam bidang industri rumahan atau home industry dengan sistem upah borongan. Pada 2002, Industri kerajinan sarung tenun Goyor mengalami perkembangan yang signifikan, sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja. Masyarakat banyak yang terserap Kerajinan Sarung Tenun Goyor || Alamsyah & Lulu Fitria Aniskuri sebagai tenaga kerja pada industri ini (Wawancara dengan Durajat, 3 Oktober 2020). Tabel 4.1. Jumlah Pengusaha dan Tenaga kerja Sentra Industri Sarung Tenun Goyor Tahun 2002-2017. Tahun Jumlah Pengusaha 2002 102 2015 147 2017 154 2. Peningkatan Taraf Hidup Sentra industri sarung tenun Goyor keberadaannya telah meningkatkan taraf hidup penduduk. Sentra industri ini banyak menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan Tenaga penduduk. Pada tahun 2000, upah pekerja kerja 3.060 setiap bulannya sekitar Rp 1.200.000 sampai 2.700.000, tergantung dengan pekerjaan yang 4.410 mereka lakukan pada proses produksi. Jumlah 6.040 upah pekerja dapat dilihat pada tabel 4.2 Sumber: Diolah dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang dan Hasil Wawancara dengan Sotimah, Rakum 3 Oktober [2020. Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa](#) tahun 2002-2017 jumlah pengusaha dan pekerja mengalami peningkatan. Jumlah pengusaha mengalami peningkatan selama 15 tahun. Kondisi ini memberi dampak positif bagi desa Wanarejan Utara dan sekitarnya. Pengusaha yang jumlahnya meningkat setiap tahunnya membuka kesempatan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Pada 2002, sekitar 3.060 orang terlibat dalam industri sarung tenun Goyor. Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam industri meningkat tajam pada tahun 2017. Pada tahun ini ada sekitar 6.040 orang pekerja menerima manfaat langsung atas keberadaan industri sarung tenun ini. Ada peningkatan sekitar 100% dibandingkan tahun 2002. dibawah ini: Tabel 4.2. Jumlah Upah Buruh Industri Sarung Tenun Goyor 2002-2017

Jenis Pekerjaan	2002	2015	2017
Buruh Celup	400.000	1.200.000	1.400.000
Buruh Lerek	400.000	1.200.000	1.350.000
Pakan Buruh Lerek	400.000	1.200.000	1.350.000
Lusi Buruh Cucuk	400.000	1.200.000	1.350.000
Buruh Colet	400.000	1.200.000	1.350.000
Buruh Mretel	400.000	1.200.000	1.350.000
Buruh Ngeteng	300.000	1.200.000	1.350.000
Lusi Buruh Baki	350.000	1.200.000	1.300.000
Buruh Gambar	400.000	1.200.000	1.400.000
Buruh Jahit	350.000	1.200.000	1.200.000
Buruh Tenun	450.000	1.400.000	2.700.000

Sumber: Diolah dari data hasil wawancara dengan Karsiyem, dan Darsono 3 Oktober [2020. Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa](#) upah buruh sarung tenun Goyor mengalami peningkatan setiap tahunnya. Upah pekerja yang meningkat setiap tahun membuat peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Darsono Sumber: Diolah dari Data Badan Pusat Statistik adalah seorang buruh sarung tenun Goyor Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2017, dan Diolah dari Hasil Wawancara Sotimah, dan selama 35 tahun dapat menabung untuk Darsono, 21 November 2019 membeli rumah selama menjadi buruh. Ia juga Berdasarkan Tabel di atas terlihat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bahwa upah buruh sarung tenun Goyor lebih dan dapat membuka usaha sarung tenun goyor besar bila dibandingkan dengan UMK dan KHL kecil-kecilan (Wawancara dengan Darsono 22 Kabupaten Pemalang. Hal ini karena para Februari 2020). pengusaha menyesuaikan dengan kebutuhan Pendapatan pekerja sarung tenun lebih hidup pekerja yang terus meningkat dari tahun tinggi dibandingkan dengan Upah Minimum ke tahun. Upah yang besar bertujuan untuk Kabupaten Pemalang (UMK) ataupun KHL menjaga hubungan baik dengan para pekerja. Kabupaten Pemalang selama kurun waktu Pengusaha berpandangan bahwa tidak semua Tahun 2001-2017. Berikut Perbandingan Upah orang memiliki ketrampilan menenun. Dari tabel Buruh sentra industri sarung tenun dengan di atas dapat disimpulkan bahwa pekerja tenun Upah Minimum (UMK) Kabupaten Pemalang. dengan upah yang besar telah sejahtera atau Tabel 4.3. Perbandingan Upah Buruh Sentra minimal cukup untuk memenuhi kebutuhan Industri Sarung Tenun Goyor dengan Upah [sehari-hari. Hal ini juga dapat dilihat dari](#) rumah-Minimum (UMK) Kabupaten Pemalang Tahun rumah pekerja yang sudah dibangun secara 2001-2017. permanen. Tahun UMK Kab. KHL (Rp) Upah Pemalang Buruh (Rp) Industri 3. Sarana dan Prasana Sarung Goyor (Rp) Sarana dan Prasana merupakan 2001 249.000 - 350.000 penunjang terselenggaranya suatu proses 2002 336 150 - 450.000 produksi, dengan adanya fasilitas, dapat juga 2003 380.000 - 550.000 melancarkan kegiatan masyarakat (Jayadinata, 2007 540.000 636.910.09 650.000 1999: 31). Industri sarung tenun Goyor secara 2008 575.000 668.996.38 750.000 2009 630.000 731 225.79 850.000 langsung membawa pengaruh bagi kegiatan 2010 675.000 765 622 900.000 ekonomi dengan peningkatan kualitas sarana 2011 725.000 788.064 950.000 jalan yang berada di kawasan sentra industri ini. 2012 793.000 830.905.09 1.000.000 Di sisi lain, pembuangan limbah sarung tenun 2013 908.000 940.734 1.200.000 Goyor ke sungai membuat sarana air bersih 2014 1.066.000 1.04 244.27 1.350.000 2015 1.170.000 1.193.400 1.400.000 tercemar. Masyarakat harus membeli air minum 2016 1.325.000 1.349.340.93 1.700.000 dengan galon karena tidak bisa menggunakan 2017 1.460.000 - 2.700.000 air sungai. Unit pelayanan kesehatan di Kerajinan Sarung Tenun Goyor || Alamsyah & Lulu Fitria Aniskuri 10 Wanarejan juga kurang memadai. Penduduk Rp. 400.000,-/bulan. Pada tahun 2017 buruh memiliki tingkat kesehatan buruk dan kurang wanita memperoleh penghasilan sekitar diperhatiaan. Masyarakat banyak yang Rp.1.400.000,-/bulan. Besarnya pendapatan terserang penyakit diare. Terhadap kondisi yang yang diperoleh pekerja wanita dipengaruhi oleh demikian, pada tahun 2013, diadakan pelatihan harga bahan baku dan tergantung pendapatan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) agar air mereka per bulannya. Kaum wanita obat sarung tidak mencemari sungai. Saluran air menggunakan pendapatannya untuk memenuhi khusus untuk pembuangan limbah mulai dibuat kebutuhan sehari-hari keluarga. untuk mengurangi pencemarang lingkungan Gambaran tentang pendapatan pekerja (Wawancara dengan Gandhi, 19 Oktober 2019). wanita disampaikan oleh Solekha yang bekerja B. Bidang Sosial sebagai buruh ngelerek sejak umur 12 tahun. Ia 1. Perubahan Peran Wanita menggunakan penghasilan untuk membantu Masyarakat Jawa menganggap suami memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hasil yang diperoleh cukup untuk kebutuhan kedudukan wanita berbeda dengan laki-laki. sehari-hari keluarga. Ia mengatakan bahwa Peranan wanita dalam keluarga pada umumnya terkait pada pekerjaan rumah tangga seperti pekerjaan ini menguntungkan karena bersifat memasak, mencuci, mengasuh anak, dan fleksibel dapat dilakukan di rumah (Wawancara

dengan Solekha, 26 November 2019). sebagainya. Sementara itu peran laki-laki sebagai seorang kepala rumah tangga, harus mampu mencukupi keutuhan hidup keluarganya, oleh sebab itu kedudukan wanita dalam keluarga sangat terbatas (Nastiti, 2016: 20-21). Usaha kecil yang muncul di tengah-tengah masyarakat membawa perubahan dalam pola kehidupan masyarakat. Kaum wanita tidak lagi terbatas perannya, tetapi telah berkontribusi dalam membantu perekonomian keluarga. Dalam konteks ini, sebagian besar proses pembuatan sarung tenun dikerjakan oleh perempuan atau ibu rumah tangga.

2. Hubungan Sosial

Hubungan sosial antar warga dirumuskan sebagai suatu jaringan yang terwujud karena adanya interaksi antar individu atau warga maupun antar kelompok dalam suatu masyarakat. Sistem kemasyarakatan yang ada di desa Wanarejan Utara mempengaruhi hubungan sosial antar warga karena interaksi antar individu maupun antar kelompok dalam suatu masyarakat. Pengaruh lain yang tampak setelah munculnya sentra industri sarung tenun Goyor adalah pola hubungan kemasyarakatan. Pada tahun 2002, buruh wanita memperoleh penghasilan setiap bulan sekitar Hubungan sosial yang terjadi antara pengusaha, pekerja, dan masyarakat sekitar sangat erat, termasuk di lingkungan kerja. Lani : Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya. April VOL 2. NO. 1 (2021) 11

Pengusaha dan pekerja terjalin keakraban dan kompak. Pekerja yang rumahnya berada di luar kota mendapat tempat tinggal dan jatah makan pada siang hari. Ketika ada pekerja yang terkena musibah seperti sakit ataupun musibah yang lain, pengusaha dan para pekerja lainnya datang menjenguk serta mendoakan agar cepat sembuh. Warga sekitar terkadang juga ikut menjenguk. Hubungan antara pengusaha dan pekerja didasarkan pada rasa saling peduli satu sama lainnya (Wawancara dengan Hasanudin, 19 Maret 2019). Dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, dan rapi, dilakukan kerja bakti atau bersih-bersih yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali (Wawancara dengan Safrudin, 21 Februari 2020). Simpulan Industri Kerajinan Sarung Tenun di Pemalang ini dirintis oleh Tasman pada 1942. Industri sarung tenun kemudian berkembang, namun sempat mengalami masa vakum sebelum kemudian kembali bergeliat di tahun 1990an. Industri sarung tenun mengawali masa emasnya ketika memasuki tahun 2002. Industri kerajinan sarung tenun Goyor berkembang secara signifikan dengan ditandainya perubahan serta peningkatan jumlah pengusaha. Pengusaha sarung tenun juga melakukan pembaharuan dalam bidang teknologi produksi. Pengrajin yang pada mulanya menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) melakukan pembaharuan. Tujuan agar mempercepat pekerjaan. Adapun kendala para pengusaha industri sarung Goyor diantaranya kelangkaan bahan baku karena sebagian diimpor dari Cina dan India, meskipun beberapa berasal dari Indonesia. Kendala yang lain adalah kenaikan bahan baku yang berpengaruh dalam biaya produksi. Industri sarung tenun banyak memberikan manfaat positif bagi masyarakat Wabnarejan Utara dan sekitarnya. Masyarakat banyak yang terlibat dalam industri ini. Mereka menjadi pekerja dan memperoleh upah cukup baik. Penghasilan yang diperoleh pekerja melebihi UMR Kabupaten Pemalang. Di sisi yang lain, pekerja tidak membutuhkan skill dari pendidikan formal karena hanya berbekal kemauan dan keahlian. Pekerja perempuan dapat membantu perekonomian keluarga. Pekerjaan ini fleksibel dan bisa dikerjakan di rumah sambil mengurus anak dan rumah, sehingga sangat cocok bagi ibu rumah tangga. Industri kerajinan sarung tenun Goyor juga memberi pengaruh bagi masyarakat desa Wanarejan Utara. Kesejahteraan masyarakat meningkat dan mengurangi angka pengangguran. Sentra industri sarung tenun juga dapat menciptakan hubungan sosial yang baik dan akrab antara pengusaha dengan buruh atau hubungan antara buruh dengan buruh. Di sisi yang lain, hubungan antara pengusaha satu dengan pengusaha lain sering terjadi persaingan, utamanya dalam terkait penjualan produk. Secara keseluruhan keberadaan industri tenun goyor memberikan pengaruh Kerajinan Sarung Tenun Goyor || Alamsyah & Lulu Fitria Aniskuri positif dalam kehidupan

masyarakat, termasuk dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di desa Wanarejan Utara dan sekitarnya. Daftar Pustaka "9000 Industri Kecil Akan Dibina, Pemerintah Kabupaten Pemalang", Suara Merdeka, 15 Maret 1990. "Sarung Tenun Ikat Tetap Eksis", Suara Merdeka, 15 Desember 1998. [Alamsyah, "Dinamika Perkembangan Industri Kerajinan Tenun Troso Di Jepara", HUMANIKA Vol. 20 No. 2 \(2014\), hlm. 24-36. Bintaro, R., Pembangunan, Desa-Desa di Indonesia \(Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1999\)](#) Frisca, Ajengtirani Ardiniken, "[Penataan Kampung Wanarejan Utara Sebagai Sentra Industri Tenun ATBM Di Kabupaten Pemalang](#)" (Skripsi pada [Fakultas Teknik](#) Jurusan Arsitektur .[Universitas](#) Diponegoro, 2013). Ika, "Tenun Serat Asal Jateng, Potensi di Kembangkan", Kompas, 23 Agustus 2003. [Jayadinata, Johara T., Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah \(Bandung: ITB, 1999\)](#) Julianery, "Batik Tenun Ekspo Di Jateng 2004". Kompas, 19 Juli 2004. Julianery, "Otonomi Daerah Kabupaten Pemalang", Kompas, 23 Februari 2002 [Nastiti, Titi Surti, Perempuan Jawa Kedudukan dan Perannya dalam Masyarakat Abad ke 8- 17. \(Bandung: Pustaka Jaya, 2016\) Pemalang, Badan Pusat Statistik, Pemalang dalam Angka Tahun 1996. \(Kabupaten Pemalang: Badan Pusat Statistik 1996\)](#) [Rahardjo, M. Dawam, Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja \(Jakarta: UI Press, 1984\)](#) Soeroto, Strategi Pembangunan [dan](#) Perencanaan Tenaga Kerja (Yogyakarta; Kanisius, 1991) Tohar, Mohamad, Membuka Usaha Kecil (Yogyakarta: Kanisius, 1991) Utara, Desa Wanarejan, [Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Akhir Tahun Anggaran Desa](#) Wanarejan Utara, [Kecamatan](#) Taman, [Tahun](#) 2015. (Desa Wanarejan Utara 2015) Wie, "Pelemahan Pelaku Industri Mulai Tertekan Biaya Produksi". Kompas, 15 Juli 2015. [Lani : Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya](#). April VOL 2. NO. 1 (2021) 13 [Lani : Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya](#). April VOL 2. NO. 1 (2021) 3 [Lani : Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya](#). April VOL 2. NO. 1 (2021) 5 7 8 [Lani : Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya](#). April VOL 2. NO. 1 (2021) 9 12